

# **DESKRIPTIF METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MATA PELAJARAN FIQH KELAS XII DI MAN 2 SITUBONDO**

**Nur Shoumi Noviana 1510911017**

**Sofyan Rofi M.Pd.I – Hairul Huda M.Pd**

Fakultas Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Jember

## **Abstrak**

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang terencana dalam membina siswa pada pemahaman yang islami dan membentuk siswa menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa. Hal ini berarti bahwa pendidikan Agama Islam memerlukan metode pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui metode pembelajaran PAI yang digunakan pada mata pelajaran Fiqih kelas XII di MAN 2 Situbondo. Dalam mencapai tujuan penelitian, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang berlokasi di MAN 2 Situbondo, dengan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melakukan wawancara dengan jumlah 6 orang, observasi partisipasi, dan dokumentasi. Teknik analisis datanya meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Untuk pengecekan keabsahan data yang digunakan ialah uji kredibilitas dengan metode triangulasi. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada mata pelajaran Fiqih kelas XII di MAN 2 Situbondo adalah metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi dan metode demonstrasi. Penggunaan beberapa metode digunakan dalam satu kali pembelajaran disamping itu penggunaan beberapa metode disesuaikan dengan materi dan kondisi kelas, hal tersebut bertujuan untuk mempermudah pemahaman siswa dan meningkatkan daya minat siswa terhadap pembelajaran. Dari hasil penelitian diperoleh sebuah kesimpulan bahwa metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada mata pelajaran Fiqih kelas XII di MAN 2 Situbondo tidak hanya ada satu metode saja namun ada beberapa variasi metode diantaranya ada 4 yaitu metode ceramah, metode Tanya jawab, metode diskusi, dan metode demonstrasi. Di kelas XII IPA 3 guru menerapkan metode ceramah, metode Tanya jawab dan metode diskusi, sedangkan di kelas XII IPS 3 guru menerapkan metode ceramah dan Tanya jawab. Dan untuk metode demonstrasi tidak digunakan karena metode menyesuaikan dengan materi yang akan dibahas

**Kata Kunci: Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

## **Abstract**

*Islamic Education is an aware planned attempt in developing learners at Islamic understanding and building learners into beings who are faithful and devout. This means that Islamic Education needs learning methods. Objective of this research is to find out about Islamic Education learning methods that are used in XII grade Fiqh subject in MAN 2 Situbondo. To achieve the objective that has been mentioned above, researcher uses qualitative descriptive research type in MAN 2 Situbondo with the data collecting technique in the form interview that involves 6 respondents, participatory observation, and documentation. The analysis technique*

*consists of data reduction, data presentation, and data verification. To check the validity of the data, researcher uses credibility test with triangulation method. The result of the research is that Islamic Education learning methods used in XII grade Fiqh subject in MAN 2 Situbondo are lecture method, question & answer method, discussion method, and demonstration method. A few numbers of methods are used once in a learning process, other than that, the use of some methods are customized to the material and class condition in order to facilitate learners' comprehension and improve learners' attraction towards learning. From the result of the research, it is found that there are not only one Islamic Education learning method used in XII grade Fiqh subject in MAN 2 Situbondo, but also a few other methods, which are: lecture method, question & answer method, discussion method, and demonstration method. In XII IPA 3, teacher implements lecture method, question & answer method, and discussion method, while in XII IPS 3, teacher implements lecture method and question & answer method. Demonstration method is not implemented in both due to the material suitability.*

**Keywords: Islamic Education Learning Method**

## PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya adalah proses transformasi pengetahuan menuju penyempurna semua potensi manusia. Jadi, pendidikan tidak dibatasi ruang dan waktu, tidak juga dibatasi tebalnya tembok sekolah dan sempitnya waktu belajar dikelas. Pendidikan dilakukan dimana saja dan kapan saja ketika ia mau dan mampu melakukan proses pendidikan. (Roqib, 2009:V)

Pendidikan memegang peranan penting dalam mencerdaskan bangsa. Keberhasilan suatu bangsa ditentukan oleh kualitas pendidikan. Karena manusia dapat

mencapai kesejahteraan hidup, mewujudkan kehidupan lebih baik, dan mengembangkan potensi dirinya. Hal tersebut disebutkan dalam Undang-Undang RI No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab III Pasal 3, yang isinya menyebutkan bahwa: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dalam sudut pandang Islam, memandang pendidikan sebagai dasar utama, seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Alaq ayat 1-5 yang menjelaskan bahwa hendaknya manusia meyakini adanya Tuhan pencipta manusia (dari segumpal darah), selain memelihara dan memperkokoh apa yang ia yakini, manusia juga harus memahami hakikat dari apa yang ia pelajari. (Fihris, 2015:91). Dan hal tersebut dapat diperoleh dari proses serangkaian kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Pendidikan Agama Islam terdapat empat kompetensi mata pelajaran diantaranya Sejarah Kebudayaan Islam, Al-Qur'an Hadis, Fiqih, dan Aqidah Akhlak. Pendidikan Agama Islam didesain untuk siswa dengan background Islam dengan corak ke-Islaman, bertujuan untuk mengembangkan keberagaman Islam mereka. (Chabib Thoha,1999:4-5).

Pendidikan Agama Islam memiliki peran dalam membentuk kualitas manusia yang beriman dan bertaqwa. Dengan kualitas tersebut dipercaya mereka mampu bertindak bijaksana di kehidupan masyarakat. Mata Pelajaran Fiqih ialah mata pelajaran yang mengarahkan dan menyiapkan siswa dalam memahami dan menghayati ibadah sehari-hari, yang kemudian menjadi dasar pedoman hidup (Badan Standar Nasional Pendidikan, 2007:328). Dengan demikian, dalam pembelajaran Fiqih tidak hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru tetapi siswa juga melalui kegiatan bimbingan, dan latihan dalam kegiatan pembelajaran. Jadi, mata pelajaran fiqih bukan hanya sekedar men-transfer pengetahuan saja, tetapi juga tentang nilai edukasi.

Metode pembelajaran sangat erat kaitannya dalam efektifitas pembelajaran. Robert Ulich mengatakan bahwa istilah metode berasal dari bahasa Yunani "*meta ton*

*odon*” yang berarti “berlangsung menurut cara yang”. Dengan demikian, metode pembelajaran merupakan penghubung yang menghubungkan pendidikan dengan siswa dengan tujuan membentuk kepribadian muslim. Dengan demikian, dalam penyampaian materi dan penggunaan bahan ajar, guru harus benar-benar mempermudah siswa dalam memahami serangkaian materi, serta guru mampu menciptakan proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga siswa akan tertarik untuk mengikuti serangkaian proses kegiatan pembelajaran.

Peneliti memutuskan mengangkat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam karena pada materi mata pelajaran tersebut memuat kehidupan sehari-hari seperti mengajak untuk berbuat kebajikan kepada diri sendiri maupun orang lain. Pelajaran ini dapat diikuti oleh siswa dengan baik jika penggunaan metode tepat dan menyenangkan.

Dari Hasil observasi diperoleh, guru PAI khususnya mata pelajaran Fiqih di MAN 2 Situbondo, diketahui bahwa metode pembelajaran PAI dilaksanakan dengan menggunakan beberapa variasi metode, diantaranya metode ceramah, metode Tanya jawab, metode diskusi dan metode demonstrasi. Guru mengkombinasikan beberapa metode dalam satu kali pertemuan. Guru juga menggunakan media pembelajaran untuk menunjang proses kegiatan pembelajaran, salah satunya adalah media online. Hal tersebut membuat peneliti ingin meneliti metode pembelajaran yang diterapkan di MAN 2 Situbondo lebih dalam lagi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, penulis melakukan penelitian dengan judul “*Deskriptif Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Mata Pelajaran Fiqih kelas XII di MAN 2 Situbondo*”.

Permasalahan sebagai berikut : 1) Apa saja metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada mata pelajaran fiqih kelas XII di MAN 2 Situbondo ?. 2) Bagaimana metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada mata pelajaran Fiqih kelas XII di MAN 2 Situbondo?

### **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini adalah kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati (Bogdan dan Biklen dalam Equilibrium, 2009:1-8). Peneliti berusaha mendeskripsikan beberapa metode pembelajaran yang ada di MAN 2 Situbondo. Diharapkan metode yang telah disebutkan dalam penelitian ini bisa menjadi solusi bagi pendidik dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Situbondo yang terletak di Jl. Argopuro

Gang 5 No. 55, Mimbaan, kec. Panji, Kab. Situbondo, Prov. Jawa Timur.

Sumber data dalam penelitian ini adalah “sumber data primer dan sumber data sekunder” (Sugiyono,2008:223-224).

Sumber data primer meliputi data hasil wawancara peneliti dengan informan penelitian. Peneliti mewawancarai Kepala Sekolah, Guru Fiqih, dan Siswa-siswi MAN 2 Situbondo. Sedangkan, sumber data sekunder adalah data-data berupa profil sekolah, foto-foto kegiatan pembelajaran, struktur organisasi, silabu dan rencana pelaksanaan pembelajaran di kelas XII MAN 2 Situbondo.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara secara mendalam serta observasi dan dokumentasi sebagai pelengkap.

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data,

penyajian, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Adapun uji keabsahan data, peneliti menggunakan uji kredibilitas. Selain itu, peneliti menggunakan model triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

### **HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh dalam penelitian ini melalui hasil observasi, wawancara dan data atau dokumen tentang metode pembelajaran pendidikan agama Islam pada mata pelajaran fiqh kelas XII di MAN 2 Situbondo, terdapat temuan hasil penelitian yaitu sebagai berikut: 1). Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Situbondo ini dimulai dari tahap perencanaan, guru membuat perencanaan untuk persiapan mengajar yang mencakup silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang di sesuaikan dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran

dan kelas yang diampu sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung; 2). Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Mata Pelajaran Fiqih di MAN 2 Situbondo, guru menggunakan beberapa variasi metode yaitu metode ceramah, metode diskusi, metode tanya-jawab, metode demonstrasi, dan metode online. Metode pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran menjadi titik fokus bagi guru Fiqih di kelas XII IPA 3 dan XII IPS 3.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, serta mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan serta pengajaran (Muhaimin 2012:75) oleh karena itu, pendidikan agama islam diharapkan mampu mewujudkan ukhuwah Islamiyah.

Perencanaan ini meliputi rancangan awal terkait materi pembelajaran yang akan dilakukan. Kemudian pembuatan

perencanaan tersebut dilakukan oleh guru mata pelajaran fiqih dalam menentukan pembelajaran yang sesuai dengan gaya pembelajaran dimiliki guru.

Kurikulum yang digunakan di MAN 2 Situbondo ialah kurikulum 2013. Bahan ajar yang digunakan yaitu buku Paket, LKS, dan sumber lainnya yang menunjang pembelajaran Fiqih. Dalam Pembuatan Silabus dan RPP disesuaikan dengan Kurikulum 2013, tujuan pembelajaran, dan materi pembelajaran.

Undang-Undang RI No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab III Pasal 3, yang isinya menyebutkan bahwa: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif,

mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Erat kaitannya antara metode pembelajaran dengan efektifitas pembelajaran tanpa terkecuali pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Menurut Arifin, metode ialah cara terstruktur yang digunakan dalam melaksanakan suatu pekerjaan dalam mencapai tujuan yang dikehendakinya. (Arifin dalam Budiyanto & Kurniawan, 2017:69). Metode selalu menyesuaikan dengan materi, sehingga metode mengalami tranformasi jika materi pembelajaran yang disampaikan berubah atau berbeda. Akan tetapi, materi yang sama bisa juga dilakukan dengan menggunakan metode yang berbeda.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti di MAN 2 Situbondo, terkait metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada mata pelajaran Fiqih, disini guru menggunakan beberapa variasi metode pembelajaran, yang diantaranya:

metode ceramah, metode diskusi, metode Tanya-jawab, metode demonstrasi dan juga menggunakan media online.

Menurut Ahmadi dan Prasetya, yang dimaksud dengan metode ceramah ialah suatu metode pengajaran yang mana cara guru dalam menyampaikan materi kepada siswa dilakukan dengan menggunakan lisan. Jadi, hubungan antara guru dan siswa lebih banyak menggunakan bahasa lisan (Ahmadi dan Prasetya dalam Budiyanto dan Kurniawan, 2017:70). Dalam pembelajaran fiqih, metode ceramah merupakan metode yang kegiatannya guru hanya menyampaikan materi, kemudian disela-sela penyampaian materi guru menyisipkan Tanya jawab, serta memberi kesimpulan di akhir. Metode tersebut dilakukan pada kegiatan pembuka dan inti dalam pembelajaran.

Metode dalam proses pembelajaran Fiqih yang dapat memicu ketertarikan siswa menurut guru Fiqih ialah dengan

menggunakan metode diskusi. Metode ini merupakan salah satu metode interaktif, yang mana siswa dituntut berperan aktif dalam memecahkan suatu masalah baik secara individu maupun berkelompok. Menurut budiyanto dan kurniawan yang menyatakan bahwa “Metode diskusi dalam aktivitas pembelajaran umumnya dipahami sebagai proses interaksi dan komunikasi dua arah atau lebih yang melibatkan guru dan siswa. Metode ini merupakan salah satu cara untuk menciptakan prses belajar aktif”.

Metode demonstrasi adalah metode pembelajaran yang mana guru dan siswa memperagakan atau memperlihatkan materi pembelajaran. Menurut budiyanto dan kurniawan, menyatakan bahwa “metode pengajaran Pendidikan Agama Islam di mana guru dan siswa bersama-sama dalam mengerjakan sesuatu sebagai latihan praktis dari apa yang diketahui, contohnya seperti mengerjakan shalat jum‘at, memandikan jenazah, dan sebagainya”.



Pada dasarnya penggunaan metode yang bervariasi tersebut dimaksudkan agar siswa tertarik dalam mengikuti serangkaian proses kegiatan pembelajaran, serta memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran.

Sumber yang digunakan yaitu buku Paket, buku LKS, Media online seperti ebook. Pemakaian buku ini tidak jauh beda dengan sekolah pada umumnya, namun dalam penyampaian dan pemberian tugas lebih bervariasi. Alat bantu yang digunakan yaitu papan tulis dan proyektor. Pemakaian media online ini selain mempermudah guru dan siswa, juga memanfaatkan media online secara positif.

Pelaksanaan pembelajaran dikelas XII IPA 3 guru menyiapkan silabus serta RPP. Berdasarkan hasil wawancara terdapat gambaran bahwa beliau dalam mengajar dikelas XII berperan sebagai pusat pembelajaran dan fasilitator. Menjelaskan materi dan kemudian menuntut siswa aktif

berdiskusi dan bertanya, berdasarkan hal tersebut, maka dalam pembelajarannya di kelas XII IPA 3 Bapak Imam menerapkan metode ceramah, Tanya jawab dan diskusi, karena menyesuaikan dengan kurikulum 2013 yang menuntut siswa aktif dalam proses pembelajaran. Dalam pelaksanaannya di kelas XII IPA 3 Bapak Imam menerapkan metode ceramah, kemudian setelah beliau menyampaikan serangkaian materi beliau memberi kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, satu orang siswa maju kedepan menyuarakan pendapatnya kemudian beberapa siswa menyanggah. dengan pengaplikasian metode ini beberapa siswa nampak tertarik dan memberi tanggapan dan pertanyaan seputar materi yang berkaitan dengan “perbedaan kedudukan dan fungsi al-Qur’an dan Sunnah sebagai sumber hukum Islam” dan di akhir beliau memberikan umpan balik sebagai refleksi pemahaman materi ajar yang telah dibahas.

Secara keseluruhan Bapak Imam cukup baik karena sesuai dengan ketentuan pelaksanaan pembelajaran fiqh sebagai mana mestinya.

Pelaksanaan pembelajaran dikelas XII IPS 3 guru menyiapkan silabus serta RPP. Berdasarkan hasil wawancara terdapat gambaran bahwa beliau dalam mengajar dikelas XII IPS 3 tidak jauh beda dengan metode yang diterapkan pada di kelas XII IPA 3, berdasarkan hal tersebut, maka dalam pembelajarannya di kelas XII IPS 3 Bapak Imam menerapkan metode ceramah, Tanya jawab dan diskusi. Dalam pelaksanaannya di kelas XII IPS 3 Bapak Imam guru cenderung menjadi pusat pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah. guru lebih banyak menyampaikan materi di depan kelas, dan siswa mendengarkan. Guru menyampaikan serangkaian materi terkait pengertian, kedudukan serta fungsi Ijma' dan Qiyas sebagai sumber hukum Islam. Disela-sela penyampaian materi guru bertanya kepada siswa “apakah ada yang tau

kedudukan dan fungsi ijma dan qiyas sebagaik sumber hukum Islam?”. Kemudian guru melanjutkan materi yang akan disampaikan. Setelah serangkaian materi disampaikan, guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya terkait materi yang telah disampaikan dengan menggunakan metode tanya jawab. Dengan pengaplikasian metode ini beberapa siswa ada yang mendengarkan, bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru, kemudian ada juga beberapa siswa yang nampak kurang semangat. Di akhir beliau memberikan umpan balik sebagai refleksi pemahaman materi ajar yang telah dibahas. Secara keseluruhan Bapak Imam cukup baik dalam mengajar dikelas karena sesuai dengan ketentuan pelaksanaan pembelajaran fiqh sebagai mana mestinya.

## **PENUTUP**

Berdasarkan uraian hasil dilapangan, maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian bahwa:

Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada mata pelajaran Fiqih yang diterapkan di kelas XII MAN 2 Situbondo tidak hanya ada satu metode saja namun ada beberapa variasi metode diantaranya ada 5 yaitu metode ceramah, metode Tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi. Namun pada saat terjun dilapangan, Bapak Imam menggunakan metode ceramah, metode Tanya jawab dan metode diskusi di kelas XII IPA 3. di kelas XII IPS 3 Bapak Imam menggunakan metode ceramah, dan Tanya jawab. selain metode yang telah diterapkan di dalam kelas, guru juga menggunakan metode online yakni guru menggunakan media online sebagai sumber belajar berupa ebook yang guru bagikan kepada siswa. Sedangkan metode demonstrasi tidak di gunakan pada saat terjun lapang karena metode yang digunakan disesuaikan dengan materi yang akan dibahas. Pada hasil wawancara dengan

Bapak Imam, beliau menggunakan metode demonstrasi pada materi jenazah dan shalat.

Dalam penerapan metode pembelajaran tersebut, di MAN 2 Situbondo pada mata pelajaran kelas XII sudah sesuai dengan apa yang seharusnya dilakukan. Sejalan dengan ketentuan kurikulum 2013 yang di gunakan di MAN 2 Situbondo.

Mengingat akan pentingnya keberhasilan pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan. Dalam hal ini peneliti mencoba memberikan beberapa saran yang berhubungan dengan pembahasan diatas:

Dalam penerapan metode pembelajaran pada mata pelajaran fiqih kelas XII di MAN 2 Situbondo sudah sesuai dengan apa yang seharusnya diberlakukan. Namun, untuk kelas XII IPS 3 guru masih cenderung menjadi pusat pembelajaran, dikarenakan hanya ada beberapa siswa yang berperan aktif, sebageian lagi lebih memilih diam pada saat bapak Imam memberi kesempatan siswa untuk bertanya dan

menyanggah. Peneliti disini menyarankan agar guru lebih kreatif dalam hal pengajarannya di dalam kelas guna meningkatkan minat belajar siswa di kelas XII IPS 3 dan diharapkan apa yang telah menjadi tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, (2009). *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Arief, Armai. (2002). *Pengantar dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Perss
- Baharuddin, (2007). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Budiyanto, Mangun dan Syamsul Kurniawan (2017). *Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Fihris. (2015). *Ilmu Pendidikan Islam Teori –Praktis*, Semarang:CV. Karya Abadi Jaya.
- Herdiansyah, Haris. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Moleong, J, Lexy. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mudlofir, Ali dan Rusydiyah, Evi Fatimatur (2017). *Desain Pembelajaran Inovatif* . Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muhaimin. (2012). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam: di Sekolah Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rajawali.
- Muhaimin. (2002). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007, *Pendidikan Agama*. Bab 1 Pasal 2
- Profil MAN 2 Situbondo
- Rahman, Nazarudin. (2009). *Menejemen Pembelajaran: Implementasi Konsep Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*. Cet 1, Yogyakarta: Pusaka Felicha
- Rahmat, Pupu Saeful (2009). *Jurnal Penelitian Kualitatif*.
- Ramayulis. (2001). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran mata pelajaran Fiqih kelas XII
- Rofi'I, Ahmad (2009.) *Pembelajaran Fiqih*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI.

Roqib, Moh. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*. Yogyakarta: LkiSYogyakarta.

Saebani, Beni Ahmad dan Januri (2008). *Fiqh Ushul Fiqh*. Bandung: Pustaka Setia

Silabus mata pelajaran Fiqih kelas XII

Sugiyono, (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta

Suprihatiningrum, Jamil. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani

Thoha, Moh. Chabib. (1999). *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, bab 3 pasal 3

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, bab 1 pasal 1

